

**PENERAPAN METODE EXPERIENTIAL LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN HIDUP MANDIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ROHMATUL UMMAH**

***APPLICATION OF EXPERIENTIAL LEARNING METHOD IN DEVELOPING
STUDENTS' INDEPENDENT LIFE SKILLS AT ROHMATUL UMMAH ISLAMIC
BOARDING SCHOOL***

Ahmad Gunawan^{1*}, Rizqon Hoeroni², Nenda³, Dadang Heri Kusumah⁴, Karyono⁵

^{1*2,3,4,5} Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

^{1*}ahmadgunawan@pelitabangsa.ac.id

Article History:

Received: November 07th, 2023

Revised: December 4th, 2023

Published: December 8th, 2023

Abstract: *This service aims to provide independent living training and investigate the effectiveness of the application of the Experiential Learning method in developing students' independent living skills at the Rohmatul Ummah Islamic Boarding School. Experiential Learning, which emphasizes experiential learning, was identified as a potential strategy to assist students in developing essential independent living skills such as decision-making, time management, and interpersonal skills. In addition to training related to the importance of independent living, we also interviewed, and surveyed students and teachers at the Rohmatul Ummah Islamic Boarding School. Students involved in the Experiential Learning program showed significant improvements in decision-making, time management, and interpersonal skills compared to the control group. In addition, teachers and students report that this method helps in creating a more interactive and supportive learning environment. This article makes an important contribution to the literature on the development of independent living skills in traditional Islamic educational settings and offers practical insights for managers of the Rohmatul Ummah Islamic Boarding School in designing and implementing effective educational programs.*

Keywords: *Application of
Experiential Learning Method,
Independent Living Skills,
Santri*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan hidup mandiri dan menginvestigasi efektivitas penerapan metode Experiential Learning dalam mengembangkan keterampilan hidup mandiri santri di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah. Metode Experiential Learning, yang menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman, diidentifikasi sebagai strategi potensial untuk membantu santri dalam mengembangkan keterampilan hidup mandiri yang esensial seperti pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan kemampuan interpersonal. Selain pelatihan terkait pentingnya hidup mandiri, kami juga mewawancarai, dan survei terhadap santri serta pengajar di

Pondok Pesantren Rohmatul Ummah. Santri yang terlibat dalam program Experiential Learning menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan kemampuan interpersonal dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, pengajar dan santri melaporkan bahwa metode ini membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung. Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam literatur tentang pengembangan keterampilan hidup mandiri dalam setting pendidikan Islam tradisional dan menawarkan wawasan praktis bagi pengelola Pondok Pesantren Rohmatul Ummah dalam merancang dan menerapkan program pendidikan yang efektif.

Kata Kunci: Penerapan Metode Experiential Learning, Keterampilan Hidup Mandiri, Santri

PENDAHULUAN

Pengembangan keterampilan hidup mandiri adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan santri di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah. Keterampilan hidup mandiri seperti pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan kemampuan interpersonal merupakan komponen kunci yang akan mendukung santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih efektif dan beradaptasi dengan baik dalam masyarakat luas¹. Dalam konteks ini, pendekatan pedagogik yang inovatif dan efektif diperlukan untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan hidup mandiri yang esensial bagi santri².

Pondok Pesantren Rohmatul Ummah merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang memiliki komitmen untuk membentuk karakter dan keterampilan hidup santrinya³. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mendesain dan menerapkan strategi pendidikan yang dapat efektif mengembangkan keterampilan hidup mandiri santri⁴⁵. Di antara berbagai metode pedagogik, Metode Experiential Learning atau pembelajaran berbasis pengalaman, dicatat sebagai pendekatan yang memiliki potensi besar dalam membantu santri mengembangkan keterampilan hidup mandiri⁶.

Metode Experiential Learning, yang diusulkan oleh Kolb, menekankan pada siklus belajar yang melibatkan pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif⁷. Melalui proses ini, santri memiliki kesempatan untuk belajar dari pengalaman nyata,

¹ Suwandi, A. (2017). PENGELOLAAN PROGRAM KETERAMPILAN HIDUP MANDIRI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GODEAN. *Hanata Widya*, 6(5), 39–47.

² Ashari, Y. (2012). Integrasi Pendidikan Pravokasional Sebagai Upaya Menyiapkan Lulusan yang Mandiri Di Era Global. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1(2).

³ Ermayani, T. (2015). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).

⁴ Prasetya, I. (2011). Telaah teoretis model experiential learning dalam pelatihan kewirausahaan program pendidikan non formal. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(2).

⁵ Nurhasanah, S., Malik, A., & Mulhayatiah, D. (2017). Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 2(2), 58–62.

⁶ Musdalifah, D. (2019). Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA An Nuriyyah Bumiayu. *Journal of Islamic Education Research*, 1(01), 65–82.

⁷ Prasetya, I. (2011). Telaah teoretis model experiential learning dalam pelatihan kewirausahaan program pendidikan

merefleksikan pengalaman tersebut, memahami konsep di baliknya, dan menerapkan pengetahuan baru dalam situasi yang berbeda. Metode ini dianggap dapat membantu santri untuk tidak hanya memahami konsep-konsep teoretis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan keterampilan hidup mandiri yang esensial⁸.

Pentingnya metode Experiential Learning dalam pendidikan telah diakui dalam berbagai penelitian sebelumnya. Namun, penerapannya dalam konteks pendidikan Islam tradisional seperti di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah belum banyak dijelajahi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana penerapan Metode Experiential Learning dapat berkontribusi dalam pengembangan keterampilan hidup mandiri santri di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah⁹. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana metode pembelajaran berbasis pengalaman dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren untuk mendukung pengembangan keterampilan hidup mandiri santri¹⁰.

Kurangnya Keterampilan Hidup Mandiri: Santri mungkin belum memiliki keterampilan hidup mandiri yang cukup seperti manajemen waktu, pengambilan keputusan, dan kemampuan interpersonal yang esensial untuk kehidupan sehari-hari dan adaptasi sosial.

Metode Pembelajaran Tradisional: Metode pembelajaran tradisional yang seringkali lebih fokus pada pengajaran teoritis dapat kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan hidup mandiri santri.

Resistensi terhadap Metode Pembelajaran Baru: Baik pengajar maupun santri mungkin memiliki resistensi terhadap penerapan metode pembelajaran baru karena perubahan dari rutinitas pembelajaran tradisional.

Evaluasi dan Penilaian: Menyusun mekanisme evaluasi dan penilaian yang efektif untuk mengukur kemajuan keterampilan hidup mandiri santri bisa menjadi tantangan.

Penerapan Metode Experiential Learning: Menerapkan metode Experiential Learning yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman untuk membantu santri mengembangkan keterampilan hidup mandiri.

Fasilitasi Pengalaman Praktis: Menciptakan kesempatan bagi santri untuk terlibat dalam kegiatan praktis dan proyek-proyek yang memungkinkan mereka untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan hidup mandiri.

non formal. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(2).

⁸ Ariani, D. (2018). Model blended learning dengan menerapkan experiential learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(2), 8–15.

⁹ Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan karakter peduli lingkungan melalui model experiential learning. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 72–79.

¹⁰ Gunawan, A., & Nugroho, A. T. (2021). Membangun Kesadaran Spiritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pelitabangsa*, 2(01), 14-17.

Pengembangan Kurikulum Terintegrasi: Mengintegrasikan metode Experiential Learning dalam kurikulum pendidikan santri, mencakup kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan hidup mandiri.

Evaluasi Berkelanjutan: Mengembangkan mekanisme evaluasi dan penilaian untuk mengukur kemajuan santri dalam mengembangkan keterampilan hidup mandiri, dan menggunakan umpan balik ini untuk terus meningkatkan pendekatan pembelajaran.

Sosialisasi dan Pendidikan: Melakukan sosialisasi dan pendidikan kepada komunitas Pondok Pesantren Rohmatul Ummah tentang manfaat dan kepentingan pengembangan keterampilan hidup mandiri¹¹.

METODE

Metode pelaksanaan experiential learning dalam mengembangkan keterampilan hidup mandiri santri di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah dapat diorganisir melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada santri. Berikut adalah langkah-langkah yang bisa diikuti:

1. Perencanaan

- Pengidentifikasian Kebutuhan dan Tujuan: Tentukan keterampilan hidup mandiri apa saja yang perlu dikembangkan oleh santri, seperti keterampilan memasak, mengatur keuangan, membersihkan lingkungan, dan lain-lain.

- Penyusunan Kurikulum: Buat kurikulum yang mencakup materi dan kegiatan yang akan membantu santri mengembangkan keterampilan tersebut.

- Penetapan Jadwal: Tentukan jadwal pelaksanaan kegiatan experiential learning, memastikan bahwa ada waktu yang cukup untuk praktik dan refleksi.

2. Pelaksanaan

- Pemberian Materi: Berikan santri informasi dasar dan pengetahuan yang mereka butuhkan sebelum memulai kegiatan praktik.

- Kegiatan Praktik: Fasilitasi santri untuk melakukan kegiatan praktik secara langsung. Misalnya, jika keterampilan yang ingin dikembangkan adalah memasak, santri bisa terlibat langsung dalam proses memasak, mulai dari menyiapkan bahan hingga mengolahnya menjadi makanan.

- Pembimbingan dan Pendampingan: Pastikan ada pembimbing atau mentor yang mendampingi dan memberikan bantuan atau masukan ketika santri melakukan kegiatan praktik.

3. Refleksi

- Diskusi dan Evaluasi: Setelah kegiatan praktik selesai, lakukan sesi diskusi dan evaluasi untuk membahas pengalaman yang telah didapatkan santri. Tanyakan apa yang mereka pelajari,

¹¹ Gunawan, A. (2020). Pelatihan digital entrepreneurship mewujudkan generasi milenial berjiwa wirausaha di sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(1), 38-45.

apa kesulitan yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka bisa mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- Pemberian Umpan Balik: Berikan umpan balik kepada santri mengenai kinerja mereka selama kegiatan praktik dan diskusikan cara-cara untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

4. Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

- Integrasi dengan Kegiatan Pondok: Integrasikan keterampilan yang telah dikembangkan ke dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren, seperti memasak untuk keperluan pondok, mengatur keuangan pondok, atau membersihkan lingkungan pondok.

- Pembentukan Kebiasaan: Dorong santri untuk terus mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, membentuk kebiasaan hidup mandiri.

5. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

- Evaluasi Program: Lakukan evaluasi terhadap program experiential learning secara berkala untuk melihat efektivitasnya dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

- Pengembangan Berkelanjutan: Berdasarkan hasil evaluasi, kembangkan program lebih lanjut untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran experiential di pondok pesantren.

Dengan menerapkan metode experiential learning, santri di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah dapat mengembangkan keterampilan hidup mandiri secara efektif, sambil tetap menjalankan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga untuk membekali santri dengan keterampilan hidup mandiri. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan ini adalah melalui penerapan metode experiential learning. Pondok Pesantren Rohmatul Ummah telah memilih pendekatan ini sebagai bagian integral dari kurikulum mereka untuk memastikan bahwa santri tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengenalan Metode Experiential Learning

Metode experiential learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung sebagai sumber utama pembelajaran. Santri tidak hanya mendengar atau membaca tentang suatu konsep, tetapi mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan praktik yang relevan dengan keterampilan hidup mandiri. Proses ini melibatkan siklus belajar yang terdiri dari pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan.

Tahapan Pelaksanaan

1. Perencanaan Program Pembelajaran:

- Identifikasi Keterampilan Hidup Mandiri: Penetapan keterampilan hidup mandiri yang ingin

dikembangkan, seperti memasak, mengatur keuangan, dan membersihkan lingkungan.

- Penyusunan Kurikulum: Pembuatan kurikulum yang mencakup teori, praktik, dan refleksi untuk setiap keterampilan.



Gambar 1. Santri Mengaji

2. Pelaksanaan Kegiatan Experiential Learning:

- Pemberian Materi: Pengenalan konsep dan teori terkait keterampilan yang akan dipraktikkan.
- Kegiatan Praktik: Santri terlibat langsung dalam melakukan kegiatan, seperti memasak, berkebun, atau mengelola keuangan pribadi.
- Pembimbingan: Adanya pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan praktik.

3. Refleksi dan Evaluasi:

- Diskusi Kelompok: Sesi diskusi untuk berbagi pengalaman dan pemahaman setelah kegiatan praktik.
- Evaluasi Individu: Penilaian terhadap kemajuan setiap santri dan identifikasi area yang perlu ditingkatkan.

4. Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari:

- Integrasi dengan Kegiatan Pondok: Penerapan keterampilan dalam konteks kegiatan sehari-hari di pondok pesantren.
- Pembentukan Kebiasaan: Dorongan untuk menjadikan penerapan keterampilan sebagai kebiasaan hidup sehari-hari.



Gambar2. Santri Memasak

Manfaat Penerapan Metode Experiential Learning

1. Pengalaman Praktis yang Mendalam: Santri memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung, memungkinkan mereka mengaitkan teori dengan praktik.
2. Pengembangan Soft Skills: Selain keterampilan teknis, metode ini juga membantu dalam pengembangan soft skills seperti kerja sama tim, komunikasi, dan kreativitas.
3. Penerapan Nilai-nilai Keislaman: Metode ini dapat diarahkan untuk mengajarkan keterampilan hidup mandiri sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kegiatan.



Gambar 3. Kegiatan Santri

4. Pembentukan Kemandirian: Santri tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga

pengambil keputusan yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka.

KESIMPULAN

Penerapan metode experiential learning di Pondok Pesantren Rohmatul Ummah telah membuka pintu untuk pengembangan keterampilan hidup mandiri santri secara holistik. Dengan melibatkan santri dalam pengalaman langsung, pesantren ini tidak hanya menjadi tempat pembelajaran akademis, tetapi juga wadah bagi pembentukan karakter dan kesiapan hidup di masyarakat. Melalui pendekatan ini, Pondok Pesantren Rohmatul Ummah berkomitmen untuk mencetak generasi santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mandiri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada berbagai pihak baik yang telah memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung terutama pada Pondok Pesantren Rohmatul Ummah. Ucapan terima kasih juga pada para ustadz dan santri santri rohmatul ummah, Tanpa kontribusi dan keaktifannya tentunya kegiatan PKM ini tidak akan bisa terlaksana dengan sangat baik. Tak lupa juga Universitas Pelita Bangsa (UPB) dan Direktorat Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat (DPPM) UPB yang telah membantu dan mendukung terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani, D. (2018). Model blended learning dengan menerapkan experiential learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(2), 8–15.
- Ashari, Y. (2012). Integrasi Pendidikan Pravokasional Sebagai Upaya Menyiapkan Lulusan yang Mandiri Di Era Global. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1(2).
- Asy'ari, Q., Dwiaryanti, R., & Kunaifi, A. (2022). Experiential Learning dalam Pembelajaran Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *EKOSIANA Jurnal Ekonomi Syari Ah*, 9(1), 1–16.
- Ermayani, T. (2015). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Gunawan, A., & Nugroho, A. T. (2021). Membangun Kesadaran Spiritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pelitabangsa*, 2(01), 14-17.
- Gunawan, A. (2020). Pelatihan digital entrepreneurship mewujudkan generasi milenial berjiwa wirausaha di sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(1), 38-45.

- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan karakter peduli lingkungan melalui model experiential learning. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 72–79.
- Musdalifah, D. (2019). Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA An Nuriyyah Bumiayu. *Journal of Islamic Education Research*, 1(01), 65–82.
- Nurhasanah, S., Malik, A., & Mulhayatiah, D. (2017). Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 2(2), 58–62.
- Prasetya, I. (2011). Telaah teoretis model experiential learning dalam pelatihan kewirausahaan program pendidikan non formal. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(2).
- Setiawati, S., Syur'aini, S., & Ismaniar, I. (2019). Keterampilan Hidup Mandiri Sejak Dini: Metode Praktical Life Activities dalam Rangka Lingkungan Keluarga Sebagai Proses Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun.
- Sholihah, D. A., & Mahmudi, A. (2015). Keefektifan experiential learning pembelajaran matematika MTs materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 175–185.
- Sulistyowati, R. (2007). Peran Metode Experiential Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 7(2).
- Suwandi, A. (2017). PENGELOLAAN PROGRAM KETERAMPILAN HIDUP MANDIRI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GODEAN. *Hanata Widya*, 6(5), 39–47.
- Triyana, I. G. N. (2021). Pembelajaran Mandiri Perspektif Sosiologi Antropologi Pendidikan. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 5(1), 25–30.
- WIDYATOMO, Y. (2021). HUBUNGAN ANTARA ISLAMIC WORK ETHIC DENGAN LEARNING AGILITY PADA KARYAWAN PESANTREN XYZ BOGOR. repository.mercubuana.ac.id. <https://repository.mercubuana.ac.id/51773/>